

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

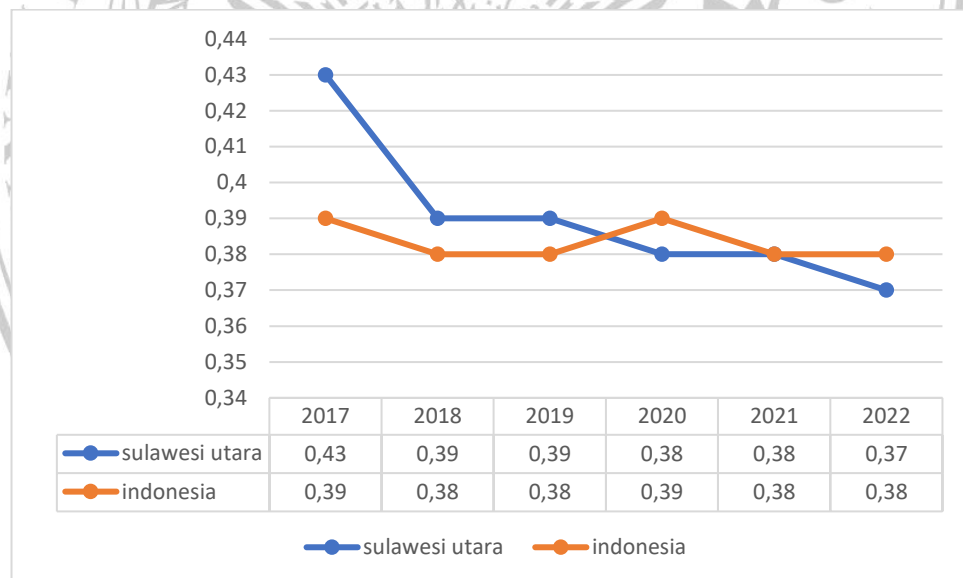
Pembangunan ekonomi ini ialah satu usaha dimana dilaksanakan oleh pemerintah untuk meningkatkan penghasilan total dan penghasilan perkapita suatu negara. perihal itu menandakan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pertumbuhan penduduk saat penduduk suatu negara bertambah, maka perlu diusahakan peningkatan pendapat agar tetap bisa mencakupi kebutuhan masyarakat. Perubahan fundamental dalam perekonomian pembangunan ekonomi sering kali memerlukan perubahan mendasar dalam struktur perekonomian. Ini bisa melibatkan transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri, peningkatan produktivitas, dan diversifikasi ekonomi. Pemerataan penghasilan ialah aspek penting pembangunan ekonomi yang melibatkan hasil ekonomi secara merata bukan hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi keseluruhan. Tapi tujuan ini ialah untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi diantara penduduk suatu negara. (Ayu Yulisningrum & Setyastuti, 2013)

Pertumbuhan ekonomi ialah tanda keberhasilan dalam usaha pembangunan ekonomi. Perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi terletak pada keberhasilannya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur secara kuantitatif, seperti peningkatan penghasilan dasar atau peningkatan jumlah output yang dapat diproduksi. Di sisi lain, pembangunan ekonomi mempunyai aspek kualitatif, seperti peningkatan produksi dan perubahan struktur produksi serta alokasi input di berbagai sektor ekonomi (Sodik & Iskandar, 2007).

Pembangunan ekonomi tidak hanya mempunyai tujuan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi pengangguran, tetapi juga untuk mengurangi kemiskinan dan mengurangi ketimpangan pendapatan yang terjadi antar daerah (Todaro, 2003). Indikator dalam pembangunan ekonomi dapat diamati melalui perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi pada intinya ialah suatu proses peningkatan kapabilitas suatu

negara dalam jangka waktu tertentu guna menciptakan barang sekaligus layanan bagi penduduknya. Total produksi barang dan layanan dari aktivitas ekonomi ini dikenal sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) ditingkat nasional atau produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditingkat regional. tiapwilayah mempunyai pertumbuhan ekonomi yang berbeda, dan perbedaan dalam tingkat perumbuhan ekonomi ini diakibatkan oleh perbedaan pencapaian penghasilan wilayah dimana mengakibatkan ketidakmerataan dalam perekonomian. Menurut Solow (1956) dalam buku (Aulia & Santoso, 2019) dalam model neoklasik ada tiga faktor yang jadi sumber perumbuhan, yakni : (i) stok modal, (ii) Angkatan kerja, dan (iii) teknologi.

Indonesia mempunyai 38 provinsi yang dimana tiap daerah mempunyai potensi perekonomian berbeda beda yang diantaranya provinsi Sulawesi Utara.

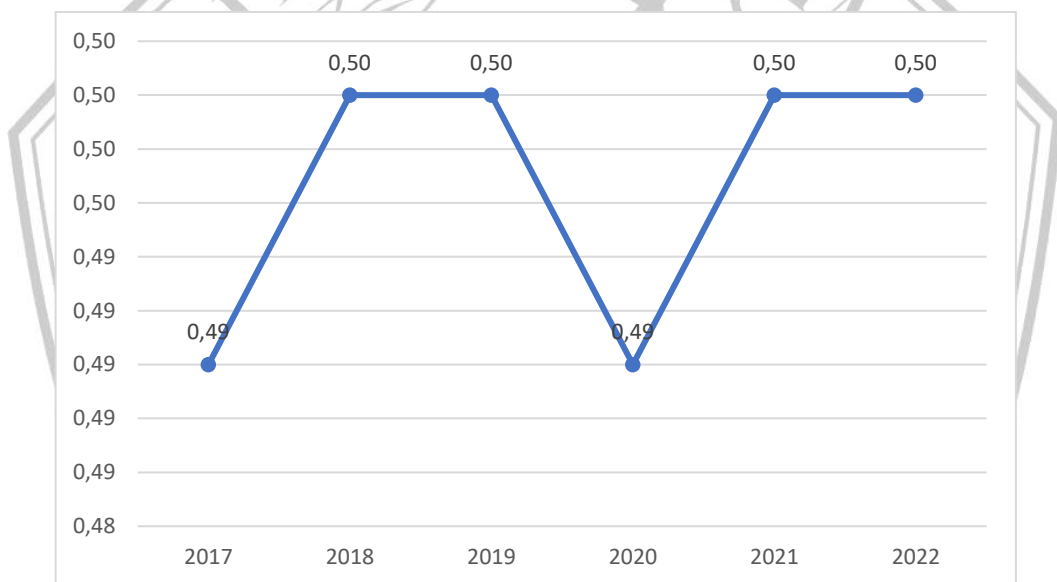


Sumber: BAPPENAS (2017-2022), data diolah 2024

Gambar 1.1 Nilai Indeks Gini Ratio Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara 2017-2022

Berdasarkan Grafik 1.1 Indeks Gini Ratio perbandingan Indonesia dengan kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2017

hingga 2022, mendapati dinamika yang menarik dalam tingkat ketidaksetaraan distribusi penghasilan atau kekayaan. Dimana tahun 2017 hingga 2019 angka indeks gini ratio memperlihatkan lebih tinggi kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara dibanding dengan indeks gini ratio Indonesia, lalu kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara berlangsung penurunan berturut turut tahun 2020, 2021, dan 2022 dibanding dengan indeks gini ratio Indonesia. Dengan nilai inkdes gini rasio kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara dikategorikan rendah tingginya rasio gini memperlihatkan berlangsung ketimpangan tiaptahunnya di Provinsi Sulawesi Utara. Jika dilihat dari perbandingan rasio gini Provinsi Sulawesi Utara berada diatas angka rasio gini di Indonesia..



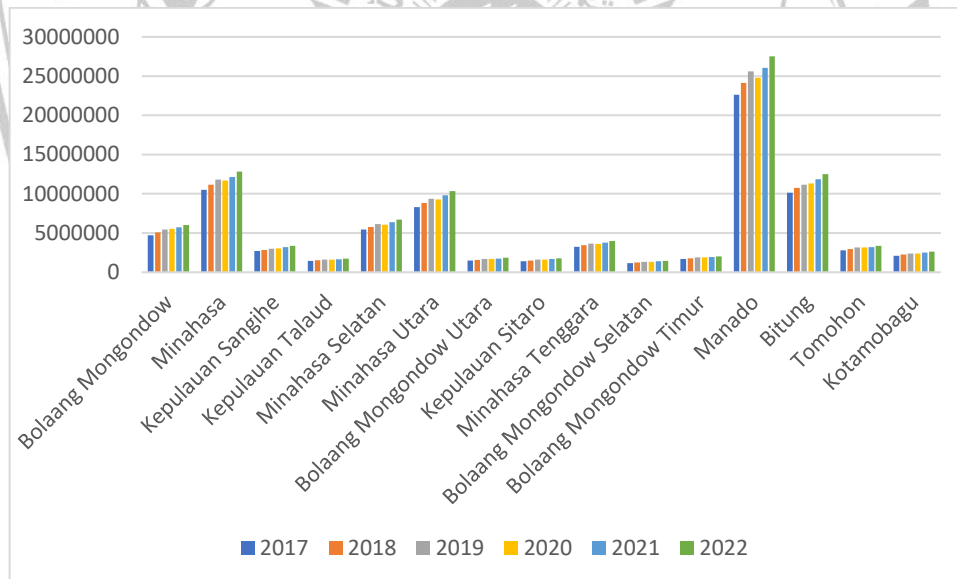
Sumber: BAPPENAS (2017-2022), data diolah 2024

Gambar 1. 2 Nilai Indeks Williamson Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara 2017-2022

Berdasarkan grafik 1.2 Indeks Williamson kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan di tahun 2017 0,49 lalu tahun 2018 dan 2019 berlangsung kenaikan sejumlah 0,50 kemudian di tahun 2020 berlangsung penurunan sejumlah 0,01 jadi 0,49 tapi, di tahun 2021 dan 2022, Indeks Williamson Kembali meningkat jadi 0,50. Kenaikan ini mengindikasikan jika kesenjangan penghasilan perkapita kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara makin memperluas dimana maknanya

ketimpangan ekonomi makin meningkat. Peningkatan ketimpangan ini menunjukkan adanya tanda pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat di kabupaten dan kota yang relatif tertinggal dibanding dengan yang lebih maju, dan perihal itu akan memerlukan lebih banyak waktu untuk mengesalnya.

Pertumbuhan ekonomi ialah proses terus-menerus dalam transformasi keadaan suatu negara menuju perbaikan selama jangka waktu tertentu. Hingga saat ini, pertumbuhan ekonomi tetap jadi indikator utama untuk mengukur perkembangan ekonomi secara keseluruhan. Tingkat pertumbuhan ekonomi beragam di tiap tahun sebab perbedaan dalam pencapaian penghasilan daerah, yang mengakibatkan ketidakmerataan kondisi ekonomi. Data dari badan pusat statistik (BPS) dari tahun 2017-2022 memperlihatkan fluktuasi PDRB per kapita di Kabupaten dan Kota Provinsi Sulawesi Utara, yang berdampak pada ketidakmerataan kesejahteraan di tiap kabupaten dan kota.



Sumber: BPS (2017-2022), data diolah 2024

Gambar 1. 3 PDRB Perkapita Kabupaten dan Kota du Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2017-2022

Gambar 1.3 ada data PDRB Perkapita yang dipakai selaku indikator tingkat kemakmuran suatu wilayah. Data PDRB tahun demi tahun di Provinsi Sulawesi Utara memberikan gambaran terkait dinamika ekonomi

dan ketidakmerataan kesejahteraan. Dari 15 kabupaten dan kota di tahun 2017 hingga 2022 nilai PDRB tertinggi di Kota Manado sedangkan PDRB Perkapita terendah dari tahun 2017-2022 oleh Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Keadaan ketidak merataan ekonomi ini perlu diselesaikan oleh pemerintah dimana tiaptahunnya mendapati naik turun. Pemerintah mempunyai fungsi penting membantu pertumbuhan ekonomi di wilayah yang kurang berkembang atau mempunyai penghasilan rendah. Dengan dukungan pemerintah, Provinsi Sulawesi Utara sendiri kurang berkembang dapat mengejar ketertinggalannya dari wilayah yang lebih makmur. Untuk mengatasi permasalahan ini, pemerintah dapat merancang rencana memakai model konvergensi. Dengan pendekatan konvergensi, diharapkan pemerintah dapat merencanakan secara efektif, menciptakan kondisi dimana kesenjangan ekonomi antar wilayah dapat berkurang.

Menurut Barro dan Sala-i-Martin (2004) gagasan tentang konvergensi ekonomi ialah jika wilayah tingkat gaji per kapita yang lebih rendah mempunyai potensi untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat dimasa mendatang. Usaha dimana bisa dilaksanakan oleh pemerintah termasuk membantu perkembangan ekonomi di wilayah yang kurang berkembang atau berpendapatan rendah. Dengan cara ini, daerah yang kurang maju dapat mengejar ketertinggalan ekonomi mereka pada daerah yang lebih makmur. Ini dapat interpretasikan selaku proses konvergensi ekonomi (Wahidin et al., 2022).

Dari paparan itu, peneliti tertarik guna menyelidiki fenomena konvergensi pertumbuhan ekonomi di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara selama periode 2017 hingga 2022. Perihal itu diakibatkan oleh ketidaksetaraan dalam perkembangan ekonomi yang berlangsung di daerah Sulawesi Utara selama periode itu. Lewat riset ini, diharapkan jika hasilnya akan jadi sumber informasi penting bagi masyarakat dan pemerintah yang peduli dengan situasi ekonomi saat ini. Dengan latar belakang ini, peneliti memilih topik riset dengan judul **“Analisis**

Konvergensi Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Sulawesi Utara.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah riset dari latar belakang dimana sudah dipaparkan, yakni:

1. Apakah terjadi konvergensi Absolut di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara?
2. Apakah terjadi konvergensi kondisional di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini memfokus pada analisis konvergensi absolut dan konvegensi kondisional di wilayah kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara dengan 4 variabel indenpenden diantaranya PDRB perkapita tahun sebelumnya, indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK), dan tingkat pengangguran terbuka (TPT). Untuk mempengaruhi PDRB perkapita tahun 2017-2022.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah itu dapat dijelaskan tujuan dalam riset ini, yakni:

1. Untuk pertama mengetahui apakah terjadi konvergensi absolut di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk kedua mengetahui apakah terjadi konvergensi kondisional di kabupaten dan kota di Provinsi Sulawesi Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Riset ini diharapkan akan berkontribusi dalam peningkatan pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang pemanfaatan ilmu dalam konteks pertumbuhan ekonomi antar wilayah, dengan mengeksplorasi isu-isu yang relevan.

2. Riset ini diharap bisa memberikan panduan berharga pada pemerintah setempat, khususnya pemerintah kabupaten/kota diprovinsi Sulawesi utara, dalam pengelolaan ekonomi regional yang bermanfaat bagi berbagai pihak dan dapat dioptimalkan..
3. Bagi akademik, riset ini diharapkan akan berperan dalam peningkatan pengetahuan dimana bisa diterapkan di masa depan sekaligus berkontribusi pada perkembangan ilmu pengetahuan.
4. Harapannya, riset ini bisa jadi sumber manfaat dan referensi teruntukpeneliti yang akan melaksanakan riset serupa di wilayah lain di masa depan.

